

PENGARUH METODE BERMAIN PERAN DENGAN MEDIA PAPER DOLLS TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA DDI KARIANGO KABUPATEN PINRANG

Debi Wardani¹, Parwoto², Syamsuardi³, Angri Lismayani⁴
debiwdn@gmail.com¹, parwotofipunm@gmail.com², syamsuardi@unm.ac.id³,
alismayani@gmail.com⁴
Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the role playing method using paper dolls on the speaking abilities of children aged 5-6 years in the Kariango District, Pinrang Regency. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi experimental control group design type of research. The population in this study was 34 students at RA DDI Kariango. The sampling in this research was random sampling. The sample in this study was 14 children with 7 children as the experimental group and 7 children as the control group. The data collection techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. In this research, the results obtained were Tcount, namely 354 and Ttable, namely 2.0930, so we obtained $T_{count} 354 > T_{table} 2.0930 = H_0$ was rejected and H_1 was accepted, meaning that there was an influence of the role-playing method using paper dolls on children's speaking abilities. Meanwhile, the Zcount value obtained is 12.6 and the Ztable value at the α level is 0.05, namely 0.3944. With the criteria $Z_{count} 12.6 > Z_{table} 0.3944$, H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning there is an influence of the role-playing method using paper dolls. on children's speaking abilities. So it can be concluded that the speaking ability of children in the experimental class is better than the control class, this proves that the role playing method using paper dolls as a medium has an influence on children's speaking ability.

Keywords: Role Playing Method, Paper Dolls Media, Speaking Ability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran dengan media paper dolls terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di ra ddi kariango kabupaten pinrang. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 anak didik di RA DDI Kariango. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 anak dengan usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Dalam penelitian ini diperoleh hasil Thitung yaitu 354 dan Ttabel yaitu 2,0930, maka diperoleh $Thitung 354 > Ttabel 2,0930 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh metode bermain peran dengan media Paper Dolls terhadap kemampuan berbicara anak. Sedangkan nilai Zhitung yang diperoleh yaitu 12,6 dan nilai Ztabel pada taraf α yaitu 0,05 yaitu 0,3944 Dengan kriteria Zhitung $12,6 > Ztabel 0,3944$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh metode bermain peran dengan media Paper Dolls terhadap kemampuan berbicara anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, ini membuktikan metode bermain peran dengan media Paper Dolls memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.

Kata Kunci: Metode Bermain Peran, Media Paper Dolls, Kemampuan Berbicara.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa yang dimiliki anak dalam menyerap banyak informasi sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Masa kanak-kanak merupakan masa emas karena antara usia 0-6 tahun perkembangan yang anak alami sangat cepat. Mendampingi anak mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuannya akan menjadi sebuah upaya menghargai masa emas yang anak miliki. Hal ini dapat terwujud saat diberikan pendidikan sejak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah dasar upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Anak yang mengikuti PAUD akan lebih mudah di bimbing untuk menyerap pengetahuan secara optimal. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menekankan pada seluruh aspek perkembangan sehingga dapat memenuhi

kebutuhan kepribadian anak secara utuh.

Berdasarkan prinsip asesmen yang menjadi dasar capaian pembelajaran PAUD yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar literasi dan STEM (Hastuti et al., 2022). Pengembangan dasar literasi merupakan salah satu capaian pembelajaran yang diperhatikan dalam menyusun kegiatan pada lembaga PAUD. Melalui kegiatan belajar dan bermain yang fokus pada keterampilan awal literasi, anak mampu mengolah dan memahami suatu topik.

Pada era globalisasi yang terjadi saat ini diperlukan penyesuaian dengan pembelajaran yang mendukung kemajuan zaman untuk menghadapi tantangan zaman. Pendidikan abad 21 dengan konsep seperti kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif dan literasi digital merupakan landasan upaya pengembangan pendidikan (A. K. Sari & Trisnawati, 2019). Pada anak usia 5-6 tahun kompetensi komunikatif dan literasi digital merupakan kompetensi yang menjadi fokus pada kemampuan dasar literasi anak yang mesti diupayakan.

Meningkatkan kemampuan berbicara pada anak merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan proses pembelajaran di PAUD. Aspek berbicara merupakan suatu kecakapan dan keterampilan yang mesti dimiliki setiap anak sebab hal ini mempengaruhi kematangan kecerdasan anak. Kematangan kecerdasan dapat ditandai dengan kemampuan anak usia dini untuk menyatakan pikiran dan perasaannya dengan menyusun kata dalam berbicara.

Anak pada usia 5-6 tahun kemampuan berbicara anak sudah dapat mengucapkan 2.500 kosa kata, lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak adalah menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan perbandingan, jarak dan permukaan kasar-halus (Farida & Rosidah, 2018). Selain itu anak dapat menjelaskan cerita dengan alur yang teratur, dapat memahami pembicaraan lawan bicaranya dengan melakukan percakapan, juga dapat menjawab dan bertanya dengan kalimat sederhana.

Dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, membutuhkan aktivitas yang dapat mendorong anak untuk mau berbicara sebagai kegiatan utamadalam proses belajar. Guru harus menjadi pendengar yang baik dan memberikan anak perhatian saat anak berbicara namun anggapan seringkali anak berbicara akan menimbulkan kebisingan dan berperilaku tidak disiplin (dhieni et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA DDI Kariango Kabupaten Pinrang, tahun ajaran 2023/2024 ditemukan tantangan yang berhubungan dengan kemampuan berbicara anak. Dalam pengelolaan kegiatan berbicara di kelas masih minim seperti kurangnya kesempatan pada anak aktif berdiskusi, tukar menukar ide, bertanya dan menjelaskan sesuatu sehingga anak belum aktif menyatakan ide, pikiran dan pemahamannya. Maka dari itu dibutuhkan metode yang dapat mendukung kegiatan

pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berbicara anak. Berdasarkan data awal yang diperoleh, saat melakukan observasi pada 20 orang anak, anak dengan kondisi sulit menyatakan jawaban dari pemikirannya pada saat diberi pertanyaan oleh guru tentang proses turunnya air hujan, berjumlah 5 anak. anak dengan kondisi sulit berdiskusi atau bercakap-cakap cenderung mengungkapkan beberapa kata saat ditanya oleh teman-temannya tentang cerita liburan berjumlah 8 anak.

Sehubungan dengan permasalahan kurangnya kegiatan berbicara dalam proses pembelajaran di kelas, maka peneliti memilih kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Bermain memiliki nilai positif untuk perkembangan anak. Kegiatan bermain peran merupakan aktivitas yang sangat cocok untuk mendampingi proses perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun dikarenakan bermain peran dapat menstimulasi berbicara, dan dapat menjadi kegiatan yang sangat menarik dan menyenangkan bagi anak. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah paper dolls (Boneka kertas). Paper dolls adalah sebuah media yang berbentuk orang atau manusia dengan bahan dasar kertas. Pemilihan paper dolls sebagai sarana tumbuh kembang berbicara anak karena permainan ini dapat membuat anak menyatakan pemikirannya melalui cerita yang dijelaskan dari fantasi karakter yang diinginkan anak. Menerapkan bermain peran dengan paper dolls dapat menumbuhkan kebiasaan anak memahami objek, melakukan percakapan, membiasakan bercerita, dan mengungkapkan ide kepada orang lain.

Menurut (Dewi, 2023) bahwa boneka kertas memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK ABA Pantan Makmu tahun ajaran 2022/2023. Sementara menurut (Pure, 2022) menyatakan kemampuan berbicara anak meningkat melalui bermain peran mikro di TK Panti Rini pada tahun ajaran 2021/2022. Juga menurut (Suras et al., 2022) bahwa pelaksanaan bermain monopoli memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara di TK Padu Annisa Kecamatan Kajang tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Bermain Peran dengan Media Paper Dolls Terhadap Kemampuan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA DDI Kariango Kabupaten Pinrang”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana jenis penelitian pretest posttest design dipilih karena pada prosesnya penelitian ini memberikan tes awal (pretest) saat sebelum diberi perlakuan, dan saat diberi perlakuan sudah diterapkan, maka diberikan tes akhir (posttest).

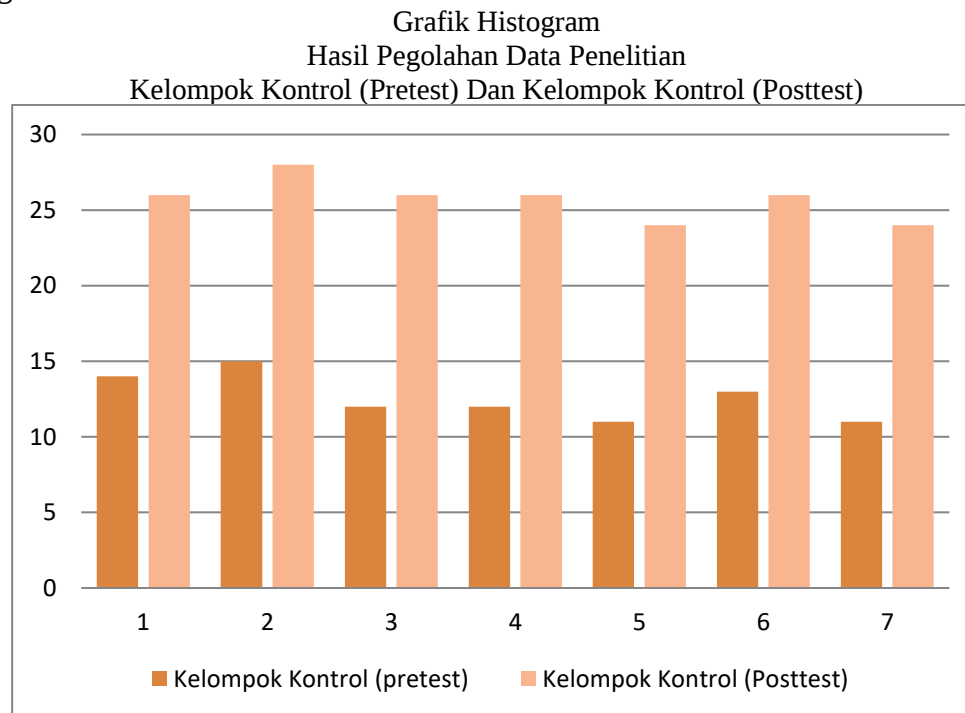
Penggunaan metode Quasi experimental control group design didasarkan pada pertimbangan agar dalam pembelajaran anak melaksanakan kegiatan secara langsung dan dapat diamati langsung oleh peneliti sehingga dapat menunjukkan validitas dalam penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh bermain peran dengan media paper dolls terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA DDI Kariango.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dari hasil observasi awal dan akhir, maka dapat diketahui bahwa pengaruh metode bermain peran pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji Wilcoxon.

Hasil penelitian uji Wilcoxon Sign Rank Test dalam hal ini memperoleh data yang

menunjukkan perbedaan signifikan antara kemampuan berbicara anak yang bermain peran dengan media paper dolls dan anak yang bermain peran dengan media boneka jari tangan. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kemampuan berbicara anak setelah diberi kelompok eksperimen (Posttest) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kemampuan berbicara anak sebelum diberi kelompok eksperimen (Pretest). Dengan adanya perbedaan tersebut, maka dapat diamati bahwa metode bermain peran dengan media paper dolls memberi pengaruh pada peningkatan kemampuan berbicara anak di RA DDI Kariango Kabupaten Pinrang.



Tabel 1. Pengaruh Metode Bermain Peran dengan Media Paper Dolls terhadap Kemampuan Berbicara Anak

No.	X ₁	X ₂	D	D ²
1.	14	26	-12	144
2.	15	28	-13	169
3.	12	26	-14	196
4.	12	26	-14	196
5.	11	24	-13	169
6.	13	26	-13	169
7.	11	24	-13	169
Jumlah	88	180	-92	1.212

Dalam pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ = H₀ diterima dan H₁ ditolak artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas anak di kelas eksperimen anak usia 5-6 tahun di RA DDI Kariango. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ = H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya ada pengaruh metode bermain peran dengan media paper dolls terhadap kemampuan berbicara anak di kelompok eksperimen anak usia 5-6 tahun di RA DDI Kariango. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ = H₀ diterima dan H₁ ditolak artinya tidak ada pengaruh metode bermain peran dengan media paper dolls terhadap kemampuan berbicara anak di kelompok eksperimen anak usia 5-6 tahun di RA DDI Kariango. Jika

Zhitung > Ztabel = H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh pengaruh metode bermain peran dengan media paper dolls terhadap kemampuan berbicara anak di kelompok eksperimen anak usia 5-6 tahun di RA DDI Kariango. Adapun nilai Thitung yang diperoleh yaitu 354 dan Ttabel yaitu 2,0930 maka diperoleh Thitung 354 > Ttabel 2,0930 = H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh metode bermain peran dengan media paper dolls terhadap kemampuan berbicara anak. Sedangkan nilai Zhitung yang diperoleh yaitu 1,25 dan Ztabel yaitu 0,3994 maka diperoleh Zhitung 1,25 > Ztabel 0,3994 = H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh metode bermain peran dengan media paper dolls terhadap kemampuan berbicara anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak yang menerima perlakuan media paper dolls lebih baik dibandingkan anak yang menerima perlakuan media boneka jari tangan pada kelas kontrol.

KESIMPULAN

Kemampuan berbicara anak di RA DDI Kariango sebelum diberi perlakuan metode bermain peran dengan media paper dolls rata-ratanya sebesar 12,5. Sebelum diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen diberi perlakuan kelompok kontrol (pretest) Tidak Tinggi (TT) sebanyak 4 orang anak dengan persentase 57,1%, Cukup Tinggi (CT) sebanyak 2 orang dengan persentase 28,5%, Tinggi (T) sebanyak 1 orang dengan persentase 14,2%, dan Sangat Tinggi (ST) dengan persentase 0%.

Kemampuan berbicara anak di RA DDI Kariango setelah diberi perlakuan metode bermain peran dengan media paper dolls rata-ratanya sebesar 25,7. Setelah diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen diberi perlakuan kelompok kontrol (posttest) Tidak Tinggi (TT) dengan persentase 0%, Cukup Tinggi (CT) sebanyak 2 orang dengan persentase 28,5%, Tinggi (T) sebanyak 4 orang dengan persentase 57,1%, dan Sangat Tinggi (ST) sebanyak 1 orang dengan persentase 14,2%.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode bermain peran dengan media paper dolls terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA DDI Kariango Kabupaten Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, n. okan. (2023). Penggunaan boneka kertas dalam pendidikan seni kertas dan seni visual. *IJOEEC*, 8, 589–618.
- Akkas, M., & Suryawati, E. A. (2021). Capaian Pembelajaran Elemen Dasar- dasar Literasi & STEAM. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Bachtiar, M. Y., Rusmayadi, & Herman. (2021). Pengembangan Kemampuan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di TK Riyanti Kabupaten Gowa. *Jurnal Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19*, 914–923.
- Dewi, S. (2023). Pengaruh Boneka Kertas terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Panton Makmu. Disertasi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Fajriani, C., & Kurnia, S. D. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Educhild*, 2(2), 68–79.
- Farida, T., & Rosidah, L. (2018). Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–160.
- Fika, Y., Meilanie, S. M., & Fridani, L. (2020). Peningkatan Kemampuan Bicara Anak melalui Bermain Peran Berbasis Budaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 50–57.

- Habibullah, Aditya, D. K., & Supriadi, O. A. (2021). Perancangan Media Kreatif Pembelajaran dan Pengenalan Mengenai Ragam Identitas Gender dan Ekspresi Gender dengan Memanfaatkan Media Boneka Kertas bagi Remaja. *EProceeding Of Art & Design*, 8(3), 1140–1153.
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 35–40.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660.
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109–120.
- Jaberia, Dwi Yanti Mulyono, F., Damayanti, E., Tasnim, A., & Syarif, E. (2022). pengembangan nilai agama melalui metode bermain peran pada anak usia dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 15–27.
- Kartika, T., Nurhayati, S., & Nafiqoh, H. (2020). Penerapan Bermain Peran Makro Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober Perintis. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 2714–4107.
- Kartini, A., Aminah, M., & Hasanah, A. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Finansial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Makro. *Jurnal Edukasi Generasi...*, 1(1), 81–94.
- Pure, P. (2022). Meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B melalui bermain peran mikro di TK Panti Rini. *Jurnal Sosial Humaniora ...*, 2(2), 48–53.
- Puspitasary, V. I., & Leny. (2022). Science Project Sebagai Strategi Stimulasi Kemampuan Bicara Pada Speech Delay Anak Usia Dini. *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 17–24.
- Rahmawati, D., Riswandi, & Surahman, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Rambe, A. P., Batu Bara, H., Nasution, D. A., Fawas, R. A., Siregar, R. M., & Pasaribu, N. A. (2023). Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 360–370.
- Romlah, & Istiarni, R. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kahfi Tanah Tinggi Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 49–64.
- Sablez, L., & Pransiska, R. (2020). Analisis Pengaruh Mendongeng terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3550–3557.
- Saodi, S., Rusmayadi, R. S. R., & Parwoto. (2022). Media Berbicara Digital : Strategi Percakapan dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak dalam Layanan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10, 498–505.
- Sari, A. K., & Trisnawati, W. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466.
- Sari, D. P. (2022). Pengaruh Kegiatan Bermain Bongkar Pasang terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahratul Hayah Kelurahan Binjai Estate Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. *Jurnal Educandumedia*, 1(1), 19–26.
- Setiawati, E., & Ulfah, A. (2018). Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flannel Boards. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 98–109.
- Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67–78.
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(1), 28–37.

- Suras, F. E., Herman, & Parwoto. (2022). Pengaruh Penerapan Bermain Monopoli Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak di TK Padu Annisa Kecamatan Kajang. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 9(2), 145–152.
- Suryaningsih, C., Pawesti, G. D. A., & Imelisa, R. (2020). Bercerita dengan Boneka Kertas dapat Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 72–78.
- Wijayanti, P. (2021). Kegiatan bermain peran makro dalam upaya mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara.